



## PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN, DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN

Lisna Devi

STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia

Email: [lisnadevi76@gmail.com](mailto:lisnadevi76@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

### ABSTRAK/ABSTRACT

#### Histori Artikel :

Tgl. Masuk: 8 September 2019

Tgl. Diterima: 8 September 2020

Tersedia Online: 30 September 2020

#### Keywords:

Pengetahuan Keuangan,

Pengalaman Keuangan, dan Tingkat

Pendapaatan

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah kuantitatif. Data primer yang diperoleh dari responden dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Pamanukan Kecamatan Pamanukan dengan sampel sebanyak 100 responden. Adapun metode analisis yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Uji Normalitas Uji Heterokedastisitas dan Uji Multikolonieritas. Uji t, Uji F dan koefisien determinasi. Dapat dikatakan bahwa pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan tingkat pendapatan, mampu meningkatkan perilaku keuangan.

## PENDAHULUAN

Pada saat ini masyarakat masih banyak yang belum menyadari betapa pentingnya memiliki manajemen keuangan di dalam kehidupan pribadinya atau di dalam lingkungan keluarga, karena masyarakat mempunyai anggapan bahwa perencanaan keuangan pribadi hanya dilakukan oleh orang tertentu dimana yang pendapatannya tinggi. Namun demikian, masih terdapat juga orang yang mempunyai penghasilan tinggi tetapi tidak memiliki perencanaan investasi terhadap keuangan pribadinya. Perencanaan investasi keuangan pribadi merupakan hal yang sangat penting, karena hal tersebut merupakan

proses belajar mandiri untuk mengatur keuangannya di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Saat ini kebutuhan dan keinginan setiap manusia semakin tinggi, sehingga manusia seharusnya memiliki pengetahuan keuangan. Pada kelompok terkecil dalam masyarakat yaitu keluarga perlu untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang baik agar bisa mengelola dan mengambil keputusan keuangan dengan tepat.

Menurut Perry dan Moris (2005) bahwa keluarga yang sudah dapat bertanggung jawab atas uang yang dimiliki, mengelola anggaran serta mengontrol pengeluaran adalah keluarga yang dapat mengelola keuangan dengan benar dan tepat.

Literasi keuangan secara sederhana adalah kondisi seseorang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan. Robb dan Woodyard (2011) mengemukakan bahwa literasi keuangan yang cukup dapat memberikan pengaruh positif kepada perilaku keuangan seseorang, seperti mengatur serta mengalokasikan keuangannya secara tepat.

Suara.com-Penguasaan mengenai literasi keuangan dapat menjadi jembatan bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan.sangat disayangkan menurut data Worldbank Financial Index (Findex) 2017, presentase masyarakat masyarakat yang tidak tersentuh bank cukup tinggi mencapai 51 persen.

Seperti yang disebutkan oleh Managing Director Amar Bank Vishal Tulsian, sedikitnya akses terhadap jasa keuangan membuat masyarakat menjadi kurang mampu dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Begitu juga dengan sedikitnya pemahaman akan layanan keuangan turut berdampak pada ketidakmampuan mereka untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Literasi keuangan dalam keluarga yang kurang membuat banyak keluarga belum menyadari pentingnya mempunyai manajemen keuangan dalam kehidupan pribadinya. Menurut Wasti Reviandani (2019) menyatakan bahwa keputusan keuangan yang baik dan benar dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan, mengelola pengeluaran, pembayaran pajak agar manajemen keluarga menjadi baik.

Besar kecilnya gaji seringkali berpengaruh terhadap cara individu mengelola keuangan yang tepat sehingga dapat menghindari kondisi defisit keuangan atau penurunan keuangan. Saat ini pada dasarnya perkembangan jaman atau era globalisasi

kebutuhan masyarakat dari hari ke hari semakin meningkat dan selalu mengikuti tren, sehingga berhutang atau kredit menjadi pilihan untuk memenuhi keinginannya tersebut. Pembelian produk atau jasa seharusnya berdasarkan pada pikiran yang lurus dengan logika yang sehat, bukan hanya berdasarkan memenuhi keinginan yang sekejap, sehingga kerap kali individu yang mempunyai pendapatan yang cukup masih mengalami masalah keuangan karena perilaku keuangan merupakan dampak dari besarnya keinginan individu atau seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan tingkat pendapatan yang didapatkan.

Menurut Kholilah dan Iramani (2013) untuk menangani keuangan pribadi secara sistematis dan berhasil maka diperlukan pengetahuan. Pengetahuan keuangan (*financial Knowledge*) yang semakin baik akan mempunyai potensi yang meningkatkan perekonomian nasional karena individu sadar akan pentingnya mengelola keuangan.

Yulianti dan Silvy (2013) Pengalaman masa lalu yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan dalam menggunakan uang, memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keluarga di masa yang akan datang. Motivasi seorang individu untuk hidup lebih baik yaitu dengan belajar dari pengalaman. Pengalaman dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang jauh lebih berpengalaman, sehingga memperbaiki dalam pengelolaan, mengambil keputusan, maupun perencanaan investasi keluarga.

Wida dan Rina (2016) Tingkat pendapatan adalah total pendapatan kotor individu yang berasal dari upah, gaji, usaha dan pengembalian dari investasi. Besar kemungkinan bahwa seseorang dengan pendapatan yang lebih tinggi akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, terkait dengan dana yang ada memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab.

Penelitian ini tentunya terdapat penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, antara lain telah dilakukan oleh Yusnia dan Jubaedah (2017) pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan sedangkan Rizky Lianto dan Sri Megawati Elizabeth (2017) pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

penelitian Wasti Reviandani (2019) tingkat pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan sedangkan Hasil penelitian Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti (2016) tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan keluarga.

penelitian Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti (2016) pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan”.

## **Kerangka Teoritis**

### **Grand Theory**

#### **Theory of Planned Behavior (Teori Perilaku Rencanan)**

Theory of Planned Behaviour (TPB) merupakan teori perilaku yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsinya. Tindakan seseorang dalam melakukan suatu perilaku dipengaruhi minat orang tersebut untuk berperilaku. Minat itu dipengaruhi sikap orang tersebut pada perilaku, perilaku yang dipengaruhi norma subjektif dan control keperilakuan yang dirasakan.

Di dalam TPB dipengaruhi dengan tiga konstruk, yaitu:

1. *Attitudes towards Behaviour* (sikap terhadap perilaku)

Sikap adalah evaluasi individu secara positif atau negative terhadap benda, orang, institusi, kejadian, perilaku atau minat tertentu (Ajzen 2005) dalam Ni Made Rai Jurniariyani, Made Gede Wirakusuma (2015). Sikap adalah salah satu faktor yang dipelajari untuk memberikan respon positif maupun negatif terhadap penelitian sesuatu yang diberikan.

2. *Subjective Norm* (Norma Subjektif)

Norma subjektif berkaitan dengan adanya pengaruh lingkungan sosial yang dirasakan oleh seseorang untuk berperilaku atau tidak berperilaku, norma subjektif yaitu persepsi seseorang terhadap pandangan masyarakat yang memberi dukungan atau tidak memberikan dukungan dalam berperilaku (Ni Made Rai Jurniariyani, Made Gede Wirakusuma, 2015)

3. *Perceived Behaviour Control* (kontrol perilaku persepsi)

Kontrol perilaku persepsi merupakan keyakinan dengan adanya serta ketidakadaannya hal-hal yang mendukung atau tidak mendukung seseorang dalam berperilaku. Menurut Wijaya (2007) dalam (Ni Made Rai Jurniariyani, Made Gede Wirakusuma, 2015) menyebutkan bahwa control perilaku persepsi adalah

persepsi seseorang pada suatu hal yang dapat memberikan kemudahan atau kesulitan dalam berperilaku.

### **Pengetahuan Keuangan**

Pengetahuan menuang ke apa yang diketahui seseorang mengenai masalah keuangan pribadinya, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi dalam Mars (2006). Pengetahuan keuangan yaitu pemahaman atau kesanggupan seseorang tentang berbagai hal mengenai dunia keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Pada perkembangannya, pengetahuan mengenai keuangan mulai diperkenalkan di berbagai jenjang pendidikan. Terdapat berbagai sumber pengetahuan yang dapat diperoleh, termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar, serta sumber-sumber informasi, seperti lingkungan masyarakat, teman, dan lingkungan pekerjaan (Ida dan Dwinta, 2010).

Pengetahuan keuangan itu sangat penting, tak hanya kepentingan individu saja, namun kepentingan yang lainnya. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat anda menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Jadi, konsumen yang memiliki pengetahuan keuangan bagus akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, sehingga ini akan mendorong para produsen untuk membuat produk atau jasa yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka (Ida dan Dwinta, 2010).

Orang dengan pengetahuan keuangan tinggi cenderung puas dengan keadaan keuangan dan terus meningkatkan kualitas hidup karena mengerti sepenuhnya atas keadaan keuangannya saat ini dan cara memperbaikinya. Jadi apabila individu atau keluarga memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik serta menggunakan uangnya dengan bijak dan mengalokasikannya untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan maka tujuan yang diinginkan akan tercapai (Halim dan Astuti, 2015).

### **Pengalaman Keuangan**

Menurut Ritma dan Untung (2015), pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang

sudah lama atau baru saja terjadi. Dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan.

Pengalaman pada setiap individu dalam mengelola keuangannya tentu berbeda-beda, seperti dengan merencanakan investasi, asuransi, dana pensiun, dan kredit. Pengalaman seseorang saat mengelola keuangan sangat dibutuhkan dengan berlangsungnya hidup di masa yang akan datang. Pengalaman individu adalah suatu pembelajaran dimana mengelola keuangan ataupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat terarah dan lebih bijak. Dengan kemajuan teknologi bisa memudahkan seseorang dalam melakukan suatu transaksi keuangan, seperti membeli saham secara online, maupun membayar tagihan (kartu kredit, KPR, bayar sekolah), pembayaran premi asuransi, serta membeli reksadana, dan lain-lain. Pengalaman setiap individu dalam penggunaan teknologi itu sendiri juga berbeda-beda tergantung dari pengetahuan akan teknologi. Pengalaman mengelola keuangan dapat juga sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan maupun perencanaan investasi (Pritazahara dan Sriwidodo, 2015).

### **Tingkat Pendapatan**

Menurut Andrew dan Linawati (2014) menyatakan bahwa *personal income* adalah penghasilan pribadi sebelum pajak. *Personal income* dapat diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan yaitu upah dan gaji.

Tingkat pendapatan merupakan total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis serta berbagai investasi. Penghasilan pribadi juga dikenal sebagai "laba sebelum pajak" anda dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan seseorang untuk tujuan pajak penghasilan (Lianto dan Elizabeth, 2017).

### **Perilaku Keuangan**

*Financial behaviour* atau perilaku keuangan dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola, memperlakukan serta menggunakan sumber daya keuangan yang ada. Individu yang memiliki financial behaviour yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, misalnya membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Nababan dan sadalia, 2012).

Perilaku keuangan berkaitan dengan bagaimana seseorang mengelola, memperlakukan dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia. Munculnya

perilaku keuangan pada seorang individu didasari oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan pendapatan yang diperoleh. Pada penelitian sebelumnya (Mandell and Klein, 2009) menyimpulkan bahwa cara terbaik untuk meningkatkan perilaku keuangan adalah dengan mengajarkan perilaku yang baik sejak dini, termasuk perilaku keuangan. Perilaku keuangan menggambarkan tentang bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya (Suryanto, 2017).

Perilaku keuangan dapat diartikan sebagai aplikasi ilmu psikologi dalam disiplin ilmu keuangan. Perilaku keuangan merupakan analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan, yaitu suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan. Perilaku keuangan bermaksud biasanya digunakan untuk memahami perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi dan bertindak di pasar modal yang akan berpengaruh pada market *performance* (Shahzad dkk., 2013).

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan**

Pengetahuan keuangan tidak hanya bisa membuat seseorang dalam menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi mampu membuat keputusan yang baik bagi keluarga mereka dan dengan demikian berada dalam posisi untuk meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan mereka (Widyaningrum, 2018).

Seseorang dengan pengetahuan keuangan akan lebih memahami masalah keuangan serta lebih baik dalam hal perilaku keuangannya. Sehingga, semakin baik pengetahuan tentang keuangan maka semakin baik pula seseorang dalam mengelola keuangannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yusnia dan Jubaedah (2017) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan saling berkaitan dengan perilaku keuangan. Hasil penelitian yang berbeda dapat dijelaskan oleh penelitian Rizky Lianto dan Sri Megawati Elizabeth (2017) bahwa pengetahuan keuangan tidak berkaitan dengan perilaku keuangan.

Oleh karena itu hubungan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan sangat penting, karena tingkat pengetahuan keuangan yang rendah cenderung memiliki masalah dalam mengelola keuangannya. Tetapi sebaliknya jika tingkat pengetahuan

keuangan tinggi atau luas dalam mengetahui keuangan, maka seseorang akan mudah mengelola keuangannya dan dapat menggunakan uang dengan baik.

### **Hubungan Pengalaman Keuangan dengan Perilaku Keuangan**

Pengalaman keuangan dari transaksi-transaksi pengeluaran ataupun pengambilan keputusan keuangan keluarga diperoleh dari seorang pengelola keuangan. Perilaku keuangan keluarga pada dasarnya sudah memiliki pengalaman keuangan di keluarga dengan berinvestasi pada aset riil tetapi belum pernah memiliki pengalaman investasi pada aset keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti (2016) pengalaman keuangan berkaitan dengan perilaku keuangan.

Oleh karena itu hubungan pengalaman keuangan dengan perilaku keuangan sangat penting, karena jika seseorang memiliki pengalaman keuangan yang baik maka akan lebih bijak dalam menggunakan uang dan dapat mengambil keputusan dengan baik.

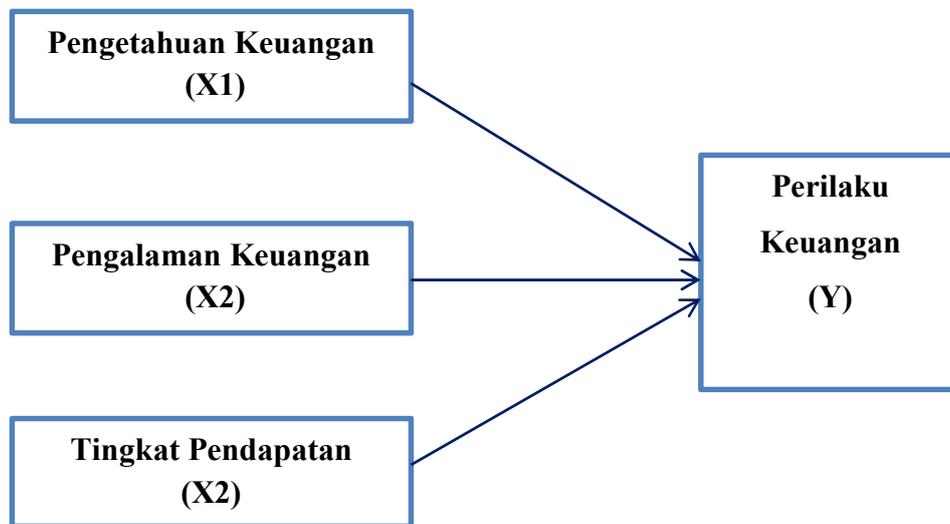
### **Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Perilaku Keuangan**

Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, meningkatnya dana yang tersedia mereka memberi kesempatan untuk bertindak keluarga. Perilaku keuangan keluarga pada umumnya telah memiliki

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wasti Reviandani (2019) menjelaskan bahwa tingkat pendapatan berkaitan dengan perilaku keuangan. Hasil penelitian yang berbeda dapat dijelaskan oleh penelitian Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti (2016) tingkat pendapatan tidak berkaitan dengan perilaku keuangan keluarga.

Oleh karena itu hubungan tingkat pendapatan dengan perilaku keuangan bisa saling berkaitan jika pendapatan meningkat, maka seseorang akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya tetapi itu juga jika digunakan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan bukan untuk memenuhi keinginan sesaat.

## Kerangka Penelitian



Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pengetahuan keuangan (X1), pengalaman keuangan (X2), dan tingkat pendapatan (X3) sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku keuangan (Y).

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan keuangan bisa berkaitan dengan perilaku keuangan
2. Pengalaman keuangan bisa berkaitan dengan perilaku keuangan
3. Tingkat pendapatan bisa berkaitan dengan perilaku keuangan

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kholilah, N. & Iramani, (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya, *Journal of Business and Banking*, 3(1): 69-80.
- Andrew dan Linawati, 2014. *Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Dengan Perilaku Keuangan Kaaryawan Swasta di Surabaya*. Vol. 2, No. 2.
- Darman dan sadalia, 2013. *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Sastra I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Vol. 1, No. 1.

- Dian Anita Sari, 2015. Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Buletin Bisnis dan Manajemen*. Vol. 1, No. 2 (2015).
- Ida dan Dwinta, 2010. *Pengaruh Locus of Control Financial Knowledge Income Terhadap Financial Management Behavior*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 3.
- Lewis Mandell and Linda Schmid Klein, 2009. The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior. Vol. 20, No. 1 (2009).
- Nur dan Nadia, 2018. Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus Of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 6, No. 3 (2018).
- Rizky Lianto dan Sri Megawati, 2017. Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Behavior Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang.
- Siska Widyaningrum, 2018. Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Sidoarjo.
- Suryanto, 2017. Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, Vol. 7, No. 1.
- Tri Rachmat Riski dan Masruri, 2019. Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 10, No. 1.
- Pradiningtyas dan Lukia Stuti, 2019. *Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi*. *Jurnal Manajemen Ide dan Inspirasi*, Vol. 6, No. 1.
- Pritazahara dan Sriwidodo, 2015. *Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating*, Vol. 15, No. 1.
- Purwidiyanti, W. & Mudjiyanti, R. (2016). *Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur*, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No 2 : 141-148.
- Wasti Reviandi, 2019. Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.